

## MODEL PEMBINAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BERBASIS LESSON STUDY DI CABANG KARTASURA

<sup>1</sup>Tjipto Subadi, <sup>2</sup>Sabar Narimo, <sup>3</sup>Dahroni

<sup>1,3</sup>Pendidikan Geografi, <sup>2</sup>Pendidikan Akutansi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: [tjipto.subadi@ums.ac.id](mailto:tjipto.subadi@ums.ac.id)

### Abstrak

#### Keywords:

model, pembinaan, guru, MIM, lesson study

Tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam model pembinaan guru MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) berbasis lesson study di Cabang Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, paradigmanya definisi social, bergerak pada kajian mikro. Tempat penelitian ini di MIM Cabang Kartasura. Subjek penelitiannya 20 guru, sedangkan informannya adalah guru, Kepala Sekolah, dan Kepala Dinas. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, angket, observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan *the first interpretation* dan *the second interpretation*. Sedangkan alur analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini berkesimpulan bahwa

Model pembinaan guru MIM berbasis lesson studi di Cabang Kartasura menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis lesson study modifikasi, dengan pendekatan kolaborasi melalui workshop, latihan pembelajaran, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok lesson study, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan saintifik. Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, plan (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis micro teaching), Do (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium micro teaching sebanyak tiga kali), dan see (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

## PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran setidaknya dipengaruhi tiga faktor, yakni; faktor *raw input* (anak didik), *instrumental input* (pendukung terjadinya pembelajaran) dan *environmental input* (suasana sekitar tempat terjadinya pembelajaran). Setiap *input* terjadi atas beberapa komponen. *Raw input*, misalnya terdiri atas semua karakteristik siswa antara lain; minat, bakat, kecerdasan, dan kematangan. *Instrumental Input* mencakup antara lain; guru, tujuan, kurikulum, buku ajar, metode atau pendekatan pembelajaran, media, alat evaluasi, dan sarana atau prasarana. Sedangkan *Environmental Input* mencakup lingkungan fisik, misalnya; bangunan, lokasi, suhu, dan lingkungan non fisik, seperti; keluarga dan masyarakat (Subadi, Jurnal Sekolah Dasar, 2009).<sup>1</sup>

Kualitas pembelajaran yang diciptakan oleh guru Indonesia akan berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, dan pada gilirannya akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa dan selanjutnya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan Indonesia yang sekarang ini kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi sangat memprihatinkan jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Data UNESCO (2000) tentang kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi “sangat memprihatinkan” bahwa catatan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) di antara 174 negara di dunia, Indonesia

menempati urutan ke-120 (1996), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut *Survey Political and Economic Risk Consultant* kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2002), Indonesia memiliki daya saing rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang di *survey* di dunia (Subadi 2010).<sup>21</sup>

Data lemahnya pendidikan tersebut beimplikasi pada masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia, antara lain 1) kekeliruan paradigma pendidikan yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. 2) kekeliruan pendekatan dan model pembelajaran. 3) kekeliruan yang berkaitan dengan aspek praktis dalam penyelenggaraan pendidikan yakni biaya pendidikan, sarana dan prasarana, rendahnya kesejahteraan guru. 4) kekeliruan tidak meratanya dalam pembinaan guru, terutama guru-guru yang mngajar di Sekolah swasta tidak tersentuh secara keseluruhan oleh program pembinaan dari pemerintah.

Guru-guru di Sekolah Muhammadiyah Kartasura yang jumlahnya lebih dari 250 orang, mereka sebagian besar belum pernah diikuti workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah. Melihat kenyataan ini, tim peneliti prodi pendidikan Geografi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul; Model Pembinaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Berbasis Lesson Study di Cabang Kartasura.

Pemasalahannya adalah bagaimana model pembinaan guru MIM (Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah) berbasis lesson study di Cabang Kartasura?

*Lesson study* sebagai model pembinaan guru merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran yang dikembangkan di Jepang, berasal dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu* yang oleh Yoshida (Paidi, 2005)<sup>31</sup> diartikan sebagai studi untuk analisis atas suatu praktik pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran berbasis riset untuk menemukan inovasi pembelajaran tertentu. Di sekolah-sekolah di Jepang kegiatan *lesson study* pelaksanaan mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi. 3) Refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut.

*Lesson study* sebagai model pembinaan guru yang professional adalah merupakan kegiatan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Selain itu lesson study juga dapat digunakan untuk menganalisis praktik pembelajaran berbasis penelitian. Namun dalam kenyataannya lesson study belum digunakan sebagai model pelatihan guru di Indonesia, padahal lesson study telah terbukti dan berhasil sebagai model pembinaan guru di Jepang (Samino 2009).<sup>41</sup>

Kajian lesson study sebagai model pembinaan guru professional banyak dilakukan oleh para peneliti pendidikan, antara lain; Lewis (2002)<sup>51</sup> menyarankan enam tahapan, yakni (1) Membentuk kelompok *lesson study* (2) memfokuskan *lesson study* (3) menyusun rencana pembelajaran (4) melaksanakan pembelajaran di kelas dan observasi (5) menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan (6) merencanakan pembelajaran tahap selanjutnya. Richardson (2006)<sup>61</sup> menyarankan 7 tahap *lesson study*, yakni; (1) membentuk tim *lesson study* (2) memfokuskan *lesson study* (3) merencanakan pembelajaran (4) persiapan untuk observasi (5) melaksanakan pembelajaran dan observasi (6) melaksanakan diskusi pembelajaran yang telah dilaksanakan (7) merencanakan pembelajaran untuk tahap selanjutnya. Sedangkan Sagor (1992)<sup>71</sup> menghasilkan temuan bahwa *lesson study* sebagai suatu riset meliputi tiga tahapan utama yakni; *planning, implementing, dan reflecting*.

Road map penelitian *lesson study* sebagai model pembinaan guru yang peneliti lakukan antara laian, Penelitian Subadi (2008)<sup>81</sup> berkesimpulan bahwa; model konseptual *lesson study* untuk meningkatkan kualitas guru berbasis riset Penelitian Tindakan Kelas modifikasi. Penelitian Subadi (2009)<sup>91</sup> berkesimpulan bahwa; masalah yang dihadapi guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis lesson study, antara lain; 1) Masalah kemampuan guru untuk pengembangan kurikulum menjadi pembelajaran berkualitas. 2) Masalah kemampuan guru untuk pengembangan soal hots (cognitive tingkat tinggi), 3) Masalah kemampuan guru memahami *micro teaching sebagai in service training dan pre service training*, 4) Masalah kemampuan guru dalam memahami konsep keilmuan dan langkah pelaksanaannya, 5) Masalah kemampuan guru untuk memahami *lesson study* sebagai model pembinaan. 6) Masalah kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa, guru, materi, dan media, dan 7) Masalah kemampuan siswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan guru.

Penelitian Subadi (2010)<sup>10]</sup> berkesimpulan, bahwa; 1) Efektivitas *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Dasar melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah, implementasinya melalui Kelompok Kerja Guru. 2) Uji coba *lesson study* sebagai model untuk meningkatkan kualitas guru Sekolah Dasar dilaksanakan secara terprogram, pada skala terbatas, dan refleksi. Penelitian Subadi (2011)<sup>11]</sup> berkesimpulan; 1) Uji coba *lesson study* sebagai model pembinaan guru disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, di laksanakan melalui 3 tahapan, yaitu; sosialisasi *lesson study*, workshop dan implementasi berkelanjutan di kelas. Penelitian Subadi (2012)<sup>12]</sup> berkesimpulan bahwa; 1) Terdapat empat masalah dalam upaya meningkatkan profesionalitas pendidik yaitu: permasalahan internal, eksternal, komitmen dan kemauan guru. 2) *Lesson study* yang efektif berbasis research PTK (Penelitian Tindakan Kelas) melalui tahapan *plan-do-see*, dioordinasikan melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah, implementasi *lesson study* berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Penelitian Subadi (2013)<sup>13]</sup> berkesimpulan, bahwa; model pembinaan pendidik profesional melalui *lesson study* untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo, menggunakan model “*lesson study* modifikasi, empat tahap tiga siklus” (tahap kajian akademik, perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan siklus pertama, kedua, dan siklus ketiga). Penelitian Subadi (2014)<sup>14]</sup> berkesimpulan bahwa; sistem pendampingan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo menggunakan empat pendekatan, yaitu: pendekatan kolaborasi, saintifik, paikem, dan kompetensi.

Kurikulum yang berlaku sekarang ini menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan ini sangat relevan dengan teori belajar Bruner (teori belajar penemuan), ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar tersebut (Carin & Sund, 1975)<sup>15]</sup> *Pertama*, individu yang belajar dan mengembangkan pikirannya. *Kedua*, pengetahuan melalui proses penemuan, peserta didik akan memperoleh kepuasan intelektual. *Ketiga*, teknik dalam melakukan penemuan, semua siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan, ingatan peserta siswa akan menguat.

Keempat hal di atas sesuai dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Bloom, 1984)<sup>16]</sup> yang meliputi; *observing, questioning, experimenting, associating, networking*. Kurikulum Nasional dalam implementasinya perlu keutuhan belajar, kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata, yang hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Nasar, 2006)<sup>17]</sup> seperti pembelajaran Ilmu Sosial.

Guru-guru Sekolah Dasar yang menjadi mitra penelitian ini BELUM mengikuti workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum tersebut, padahal pemerintah melalui Menteri Pendidikan telah menginstruksikan paling lambat semester ini (2019) semua Sekolah harus melaksanakan Kurikulum Nasional. Maknanya terdapat masalah-masalah dalam sistem pendidikan Indonesia. *Pertama*; masalah mendasar yakni kekeliruan paradigma pendidikan, yang mendasari keseluruhan penyelenggaraan sistem pendidikan. *Kedua*; masalah-masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode. *Ketiga*; masalah lain yang berkaitan dengan sistem pelatihan guru, yang tidak memperhatikan sistem pendampingannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, Bogdan dan Taylor (1975)<sup>18]</sup> menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986)<sup>19]</sup> mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subyektik karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret, penelitian yang menggunakan perspektif fenomenologi ini termasuk paradigma definisi social yang bergerak pada kajian mikro. Paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan *interpretasi*, dan kemudian peneliti melakukan *interpretasi* terhadap *interpretasi* itu sampai mendapatkan pengetahuan ilmiah berkaitan dengan model pembinaan guru MIM (Madrasah

Ibtidaiyah Muhammadiyah) berbasis lesson study di Cabang Kartasura. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas modifikasi, yang ditekankan pada kajian akademik, perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi oleh pelaku tindakan (Subadi, 2009). Tempat penelitian ini di MIM Cabang Kartasura, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Subjek penelitian berjumlah 20 guru (4 guru dari MIM Ganilan, 4 guru dari MIM Pucangan, 5 guru dari MIM Kertonatan, 7 guru dari MIM Wirogunan). Sedangkan informannya guru, Kepala Sekolah, Pengawas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, tes, dan wawancara. Metode angket peneliti gunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengobservasi terhadap guru model pada saat pendampingan pembelajaran berbasis lesson study modifikasi di kelas, pendampingan pembelajaran terhadap guru model sebanyak tiga kali, ini untuk mengetahui perkembangan dan efektivitas model pembinaan guru tersebut. Metode tes peneliti gunakan untuk mengetahui kemajuan guru sebelum mengikuti workshop, pelatihan dan pendampingan dengan setelah mengikuti workshop, pelatihan dan pendampingan, metode tes ini juga digunakan untuk memperoleh data nilai anak setelah dan sesudah pelaksanaan lesson study.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui dan memperoleh data berkaitan dengan; Efektivitas model pendampingan guru berbasis *lesson study*. Proses wawancara sampai diperoleh interpretasi dari informan, dan kemudian peneliti memberikan interpretasi tersebut sampai memperoleh pengetahuan ilmiah yang tidak merobah makna dari interpretasi pertama, inilah yang disebut *the first interpretation* dan *the second interpretation* (Subadi, 2017).<sup>20]</sup> Berger menyebutnya *first order understanding* and *second order understanding* (Ismail, dkk, 2013).<sup>21]</sup>

Teknik analisis data menggunakan pendekatan proses alur, yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran, dikembangkan selama proses pembelajaran sampai diperoleh pembelajaran yang berkualitas. Teknik analisis data tersebut mengacu pendapat Miles (1992)<sup>22]</sup> *Pertama*, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari observasi guru model, dan wawancara mendalam. *Kedua*, analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembinaan guru MIM berbasis lesson study di Cabang Kartasura menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study modifikasi*, dengan pendekatan kolaborasi melalui workshop, latihan pembelajaran, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok lesson study, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan *saintifik*.

Pendekatan workshop dan pelatihan yang diikuti 20 guru (4 guru dari MIM Ganilan, 4 guru dari MIM Pucangan, 5 guru dari MIM Kertonatan, dan 7 guru dari MIM Wirogunan), dengan bimbingan tim ahli para guru berkolaborasi melakukan Kajian Kurikulum dengan materi kajiannya antara lain; 1) Kebijakan dan dinamika perkembangan Kurikulum. 2) Penguatan pendidikan karakter. 3) Penerapan literasi. 4) Lesson study sebagai model pembinaan guru profesional. 5) Strategi pembelajaran dan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 6) Pengembangan pembelajaran berkualitas. 7) Peer teaching. 8) Sistem pendampingan pembelajaran guru model.

Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, plan (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis micro teaching), Do (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium micro teaching sebanyak tiga kali), dan see (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

Pembahasan model pembinaan guru MIM berbasis lesson study di Cabang Kartasura tersebut menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis “lesson study modifikasi” dengan pendekatan kolaborasi, yaitu; workshop, latihan pembelajaran laboratoris, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok lesson study modifikasi, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan saintifik, Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, plan (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis micro teaching), Do (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium micro teaching sebanyak tiga kali), dan see (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *lesson study* yang dikembangkan di Jepang (Saito, 2006)<sup>23]</sup> melalui tiga tahap kegiatan pokok *lesson study*, yaitu; (1) Perencanaan (2) *Action and observation* (3) *Reflection*. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian Kemmis dan McTaggart (1988)<sup>24]</sup> bahwa langkah *lesson study* sebagai model pembinaan guru dilaksanakan dengan sistem siklus demi siklus. Siklus pertama dimulai dengan (a) refleksi awal untuk menetapkan topik area (*thematic concern*) yang akan diteliti, (b) perencanaan, (c) tindakan dan observasi, dan (d) refleksi. Siklus kedua dimulai dengan (1) revisi perencanaan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi lanjut, dan (3) refleksi lanjut. Berkaitan dengan model pendampingan dengan menggunakan pendekatan “*lesson study modifikasi*”. Hal ini sesuai penelitian Stewart (2005)<sup>25]</sup> yang berjudul: *A Model for Teacher Collaboration*, bahwa; cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa pakar *lesson study*, antara lain; (Sukirman, 5 April 2017) bahwa; *uji lesson study ini membandingkan antara konsep yang belum teruji dengan konsep lain yang telah teruji*. Menurut Jumadi (2017), model *lesson study modifikasi* dalam penelitian ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa, karena telah teruji keberhasilannya. Sedangkan menurut Dahroni (Wawancara 14 Mei 2017) model *lesson study modifikasi* ini sudah melalui uji kelayakan baik teori dan praktik.

Komentar Mulyono salah satu peserta pelatihan bahwa; *Saya peserta workshop dan pelatihan lesson study, saya telah mengikuti pendampingan pembelajaran berbasis lesson study sebanyak 3 kali, pendampingan ini sangat bermanfaat bagi guru, guru mampu mengendalikan kondisi anak dalam proses pembelajaran aktif dan kreatif, guru termotivasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran ini ada teman guru sebagai observer, guru dapat berdiskusi dengan pakar, guru mengetahui kekurangan sekaligus mendapat solusi pemecahannya, pendampingan ini berdampak meningkatkan prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan mengajar tanpa pendampingan*. (Wawancara 2 Juni 2017).

Sejalan dengan pendapat Andang (Pengawas Pendidikan Kabupaten Karanganyar) bahwa; Secara teori model pembinaan guru melalui pelatihan *lesson study* ini banyak manfaatnya, diperlukan modifikasi konsep terutama langkah-langkahnya, dari tiga tahap *lesson study* (perencanaan, pelaksanaan dan reflesi) dimodifikasi menjadi empat tahap yaitu (1) tahap eksplorasi (sebelum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus ada kajian kurikulum antara lain kajian silabus, SK, KD, dan indikator, (2) tahap perencanaan, (3) tahap pelaksanaan dan (4) tahap refleksi. Narendra (Ketua MGMP SD Kodya Surakarta) menjelaskan bahwa; *lesson study* cukup efektif untuk pembinaan guru Ilmu Sosial, karena secara keilmuan model tersebut sudah melalui uji coba, dan secara ilmiah bisa dipertanggung-jawabkan, namun dalam pelaksanaannya diperlukan modifikasi model, disosialisasikan melalui workshop dan pelatihan.

Penelitian Robinson (2006)<sup>26]</sup> berkesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan *lesson study* dan melibatkan beberapa guru berkolaborasi mendukung hubungan antara teori dan praktik. Penelitian Stewart (2005)<sup>27]</sup> berkesimpulan bahwa; cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan model pembelajaran yang sifatnya positif di setiap jejanag Sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model pembelajaran yang teruji.

## SIMPULAN

Model pembinaan guru MIM berbasis *lesson studi* di Cabang Kartasura menggunakan model pembinaan pembelajaran berbasis *lesson study modifikasi*, dengan pendekatan kolaborasi melalui workshop, latihan pembelajaran, dan pendampingan pembelajaran guru model. Model pendampingannya berbasis kelompok *lesson study*, dilakukan sebanyak tiga kali pendampingan, dengan pendekatan *saintifik*.

Sedangkan tahapan yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran laboratoris adalah kajian akademik, plan (para guru membuat perencanaan pembelajaran berbasis *micro teaching*), Do (pelaksanaan pelatihan pembelajaran berbasis laboratorium *micro teaching* sebanyak tiga kali), dan see (refleksi terhadap latihan pembelajaran berbasis laboratorium tersebut).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti yang telah memberikan bantuan dana penelitian Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi melalui anggaran tahun 2017 sesuai dengan kontrak penelitian Nomor: 211.75/A.3-III/LPPM/III/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1]</sup>Subadi. 2009. *Pengembangan Model untuk Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study di Sekolah Dasar Kota Surakarta*. Jurnal terakreditasi Sekolah Dasar Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Tahun 18. Nomor 2. November 2009. Malang.
- <sup>2]</sup>Subadi. 2010. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 2*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>3]</sup>Paidi. 2005. *Implementasi Lesson Study Untuk Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran yang Diampunya*. Makalah disampaikan pada acara Diskusi Guru-guru MAN 1 tanggal 10 Desember 2005, Yogyakarta.
- <sup>4]</sup>Samino 2009. *Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta*. Laporan penelitian hibah tahun pertama pasca sarjana.
- <sup>5]</sup>Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- <sup>6]</sup>Richardson. 2006. *Lesson Study: Teacher Learn How to Improve Instruction*. Nasional Staff Development Council. (Online): [www.nsd.org](http://www.nsd.org). 03/05/06.
- <sup>7]</sup>Sagor. 1992. *How to Conduct Collaborative Action Research*, Association for Supervision and Curriculum Development, Alexandria.
- <sup>8]</sup>Subadi. 2008. *Pengembangan Model Pembinaan Guru Berbasis Lesson Study di Lawiyan Solo*, Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>9]</sup>Subadi. 2009. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 1*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>10]</sup>Subadi. 2010. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 2*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>11]</sup>Subadi. 2011. *Model Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru SD Se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun ke 3*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>12]</sup>Subadi. 2012. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 1*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>13]</sup>Subadi. 2013. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 2*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <sup>14]</sup>Subadi. 2014. *Model Pembinaan Pendidik Profesional dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Tahun ke 3*. Laporan penelitian. Katalog Perpustakaan Pusat dan Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- <sup>15]</sup>Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science Through Discovery*, 3<sup>rd</sup> Ed. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- <sup>16]</sup>Bloom. 1984. *Taxonomy of Educational Objectives Handbook 1 Cognitive Domain*. Longman: New York.
- <sup>17]</sup>Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontektual Berdasarkan "SISCO" 2006*. Jakarta : PT Gramedia Widiaksara
- <sup>18]</sup>Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- <sup>19]</sup>Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications
- <sup>20]</sup>Subadi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah Universitu Press.
- <sup>21]</sup>Ismail. 2013. *Indonesian Female Migrants and Employers' Mistreatment in Malaysia: a Case of Domestic Servants from Central Java*. Research on Humanities and Social Sciences. ISSN 2222-1719 (Paper) ISSN 2222-2863 (Online). Vol.3, No.6, 2013
- <sup>22]</sup>Miles, B.M., & Michael, H. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- <sup>22]</sup>Saito. 2006. *Development of school based in-service teacher training under the Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*. [Improving Schools](#). Vol.9 (1): 47-59.
- <sup>24]</sup> Kemmis dan McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*, Deakin University Press.
- <sup>25]</sup>Stewart. 2005. *Phi Delta Kappan*, Bloomington: May 2005. Vol. 86. Iss. 9, pg.681, 7 pgs.
- <sup>26]</sup>Robinson. 2006. *Lesson Study: An example of its adaptation to Israeli middle school teachers*. (Online): [stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/Robinson Proposal.doc](http://stwww.weizmann.ac.il/G-math/ICMI/RobinsonProposal.doc)
- <sup>27]</sup>Stewart. 2005. *Phi Delta Kappan*, Bloomington: May 2005. Vol. 86. Iss. 9, pg.681, 7 pgs.

Lampiran: Siklus Pendampingan Pembelajaran Berbasis Lesson Study

